

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, tanaman hortikultura nanas ini awalnya dikenal hanya sebagai hanya tanaman pekarangan saja, namun seiring berkembangnya pengetahuan masyarakat kini tanaman nanas telah dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan olahan beragam makanan seperti dodol, keripik, selai, bahan pembuatan rujak es buah hingga dimakan langsung. Tanaman hortikultura nanas memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, selain itu juga terdapat kandungan enzim *bromelain* yang berfungsi untuk melunakkan daging dan mempermudah proses pencernaan dan penyerapan makanan dalam tubuh. Beragam manfaat dan nilai peluang ekonomis yang cukup bagus tersebut yang membuat budidaya tanaman hortikultura nanas sangat menguntungkan. Produksi buah nanas Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) data produksi buah-buahan komoditi nanas Indonesia sebanyak 3.203.775 Ton, data produksi nanas nasional menurut daerah terbesar penghasil nanas pada lampiran 1.

Di Provinsi Jambi usahatani tanaman hortikultura nanas ada yang telah maju dan berkembang pesat sehingga sudah ada yang membentuk suatu pola integrasi pertanian dengan pariwisata dikenal dengan nama agrowisata nanas. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023) bahwa produksi tanaman nanas yang menghasilkan di Provinsi Jambi tahun 2018 - 2022 dengan rata-rata produksi sebesar 974.214 kuintal, dengan rincinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2022 dengan produksi nanas sebanyak 1.361 kuintal data detail pada lampiran 2.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur budidaya nanas sebagai salah satu kegiatan usahatani berkembang tersistem sejak tahun 2018 dengan melihat keberhasilan petani nanas di Kabupaten Muara Jambi, sehingga mencuri perhatian Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mengikuti jejak kabupaten tetangganya yang di harapkan dapat mampu meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan memperhatikan kondisi geografis yang hampir sama. Penetapan komoditi nanas yang tertuang kedalam rencana pembangunan jangka menengah daerah dalam rangka mendukung misi daerah meningkatkan penumbuhan perekonomian masyarakat yang bertumpu pada sektor pertanian baik tanaman pangan maupun hortikultura. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2023) bahwa data produksi tanaman hortikultura semusim nanas sebanyak 1.361 kuintal pada kondisi akhir tahun 2022, data detail pada Lampiran 2.

Komoditi unggulan hortikultura produk tanaman nanas menjadi salah satu prioritas unggulan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Target kinerja yang tertuang ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun anggaran 2021 – 2026, menetapkan peningkatan produksi tanaman hortikultura tahunan komoditi nanas sebesar 2,5 % pertahun, sehingga pada kondisi akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2026 dengan capaian peningkatan 15 %. Target dan realisasi capaian kinerja RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026 dengan harapan ekonomi masyarakat tumbuh dengan tumpuan sektor pertanian.

Target kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026 dalam sasaran strategis peningkatan produksi tanaman hortikultura tahunan komoditi nanas dengan target sebanyak 2,5 % per tahun dengan kondisi akhir dengan capaian peningkatan produksi komoditi nanas dari kondisi awal tahun 2021 sebesar 15 %. Hal ini tentunya memiliki konsekuensi bahwa pemerintah Kabupaten harus siap mensupport sarana prasarana produksi untuk tercapainya target kinerja dimaksud, disertai dukungan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai baik petani sebagai pelaku utama atau pelaku usaha serta para penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai ujung tombak transfer inovasi yang ada, detail data target kinerja RPJMD TA.2021-2026 pada Lampiran 3.

Rekapitulasi data realisasi capaian kinerja peningkatan produksi tanaman hortikultura tahunan komoditi nanas Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun anggaran 2020 – 2022 pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Tahunan Nanas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 – 2022

Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)	Persentase Kenaikan %
2020	106	106	1.374,10	12,86	-
2021	108	108	1.407,15	11,7	2,4
2022	115	115	1.441,51	12,77	2,46
Realisasi persentase peningkatan produksi Nanas					4,86

Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas TPH Tanjab Timur 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui realisasi persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura tahunan nanas dari tahun 2021 ke 2022 Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah kenaikan produksi nanas sebesar 4,86 %. Target yang ditetapkan pada rencana strategis (Renstra) untuk kenaikan setiap tahunnya

seharusnya pada dengan kenaikan sebesar 2,50 persen maka posisi tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur seharusnya berada kenaikan produksi nanas sebanyak 5,00 %. Hal ini tentunya menjadi menjadi tugas dari para penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada setiap wilayah binaannya yang ada kegiatan usahatani tanaman nanas ini untuk mentransfer inovasi usahatani nanas ini dengan lebih gencar, metode tepat sasaran dan terukur. Sehingga petani sebagai pelaku utama dapat mengadopsi inovasi yang dianjurkan para penyuluh dengan baik dan menerapkan sepenuhnya anjuran yang disampaikan dalam kegiatan usahatani nanas ini, sehingga tujuan sasaran strategis daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadikan nanas sebagai salah satu tumpuan ekonomi masyarakatnya.

Kecamatan Dendang merupakan daerah penghasil buah nanas terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga kecamatan ini bisa disebut sebagai sentra buah nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Buah nanas yang dihasilkan dari Kecamatan Dendang ini telah cukup terkenal di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan cita rasa buah nanas yang manis dan dibudidayakan secara organik tidak menggunakan pupuk kimia maupun obat-obatan kimia seperti pestisida. Bibit nanas yang dikembangkan di Kecamatan Dendang berupa jenis nanas queen dan nanas madu yang bibit unggulnya didatangkan dari provinsi Riau dan Propinsi Sumatera Selatan dengan harapan pertumbuhan akan optimal dengan perlakuan, pendampingan penyuluh pertanian lapangan dan kondisi geografis yang sama dengan asal bibit nanas tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2023)

pada laporan statistik pertanian produksi nanas per kecamatan tahun anggaran 2022 disajikan pada Tabel 2, sedangkan detail data luas panen, produktivitas, dan produksi nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2020-2022 pada Lampiran 2.

Tabel 2. Luas Panen (Ha), Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ton/ha) Tanaman Nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	2022		
		Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2	3	4	5
1	Mendahara	22	274,00	12,69
2	Mendahara Ulu	12	151,00	12,88
3	Geragai	1	11,94	11,94
4	Dendang	40	497,00	12,59
5	Sabak Timur	5	58,00	12,87
6	Sabak Barat	16	207,00	12,79
7	Berbak	15	192,30	12,82
8	Nipah Panjang	1	12,55	12,55
9	Sadu	3	36,72	12,24
Jumlah		115	1.440,51	12,60

Sumber : TPH Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa produksi nanas perkecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Dendang merupakan kecamatan yang terbanyak menghasilkan nanas, produksi nanas pada tahun 2022 sebanyak 497 Ton, dengan luas panen 40 Ha dan Kecamatan Mendahara dengan posisi kedua dengan produksi sebanyak 274 Ton luas panen 22 Ha. Dengan melihat data ini maka Kecamatan Dendang dapat disebut lokasi sentra usahatani produk unggulan hortikultura komoditi nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang bertumpu pada sektor pertanian.

Usahatani komoditi tanaman hortikultura tahunan nanas di Kecamatan Dendang merupakan suatu inovasi atau hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan budidaya tanaman nanas di Kecamatan Dendang. Pemanfaatan lahan tidur maupun lahan kelapa sawit yang telah tidak produktif yang dijual oleh pemiliknya inilah yang dimanfaatkan oleh sebahagian masyarakat setempat menjadi lahan usahatani komoditi nanas. Dari beberapa petani yang memulai usahatani komoditi nanas ini di Kecamatan Dendang maka terbentuklah 5 kelompok tani sampai akhirnya saat ini menjadi 3 kelompok tani yang masih mengusahakan komoditi nanas yaitu kelompok tani Sido Dadi, kelompok tani Sido Mukti dan kelompok tani Jati Mulyo. Pengembangan usahatani komoditi nanas di Kecamatan Dendang dari tahun 2018 sampai dengan sekarang tidak terlepas dari pendampingan yang dilakukan oleh petugas lapangan yaitu para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang tiada hentinya memberikan pelaksanaan penyuluh pertanian materi komoditi nanas dari industri hulu sampai dengan hilir. Sehingga petani tersebut dapat mengadopsi pengembangan usahatani nanas di lahannya. Penyuluh Pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan perorangan ataupun kelompok agar pengetahuan, sikap maupun keterampilan petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya.

Bentuk perhatian Instansi Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur terhadap Petani nanas di Kecamatan Dendang yang sejalan dengan target kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026 berupa : (1).Bantuan bibit unggul untuk

menggantikan bibit lokal yang sebelumnya dibudidayakan dengan bibit varietas unggul yaitu varietas Siska Kualo dari Pekan Baru, (2) Bantuan pemberian dolomit, (3) Bantuan pendirian rumah pengolahan hasil panen, (4) Bantuan alat *frying*, (5) Pendampingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada kelompok tani usahatani nanas.

Penggunaan teknologi berupa mesin traktor pada pengolahan lahan dan penyiraman tanaman nanas pada saat kemarau dengan mesin pompa air sangat membantu walaupun saat ini jumlah peralatan tersebut masih minim.

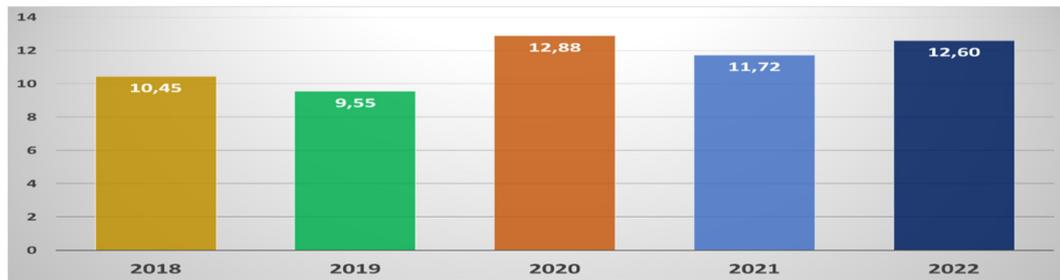
Semangat petani nanas untuk maju di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini juga tampak dengan upaya inovasi yang dikembangkan untuk mengembangkan bibit nanas dengan jumlah budidaya yang masih relatif kecil dengan berupaya menjadi petani penangkar. Upaya Pengolahan hasil panen menjadi makanan kemasan seperti dodol nanas dan sirup nanas juga telah dilakukan walau hasilnya belum maksimal dalam rangka menaikkan nilai tambah pada komoditi tanaman nanas ini meskipun petani nanas di Kecamatan Dendang telah banyak menerima bantuan.

Banyaknya bantuan yang telah diterima petani nanas di Kecamatan Dendang, menurut petani nanas setempat masih terdapat hal hal yang menjadi kendala untuk peningkatan produktivitas dan pengolahan pasca panen. Belum adanya pengairan/irigasi padahal pengairan sangat mempengaruhi produksi buah nanas pada musin kemarau dan belum adanya pelatihan maupun transfer *knowledge* dari PPL ataupun instansi terkait kepada petani nanas tentang

pengolahan hasil pasca panen untuk menjadi makanan atau minuman olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Adopsi inovasi dalam penyuluhan pertanian sebagai proses perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Proses adopsi diterima petani terdapat 5 (lima) tahapan sampai inovasi itu di terapkan proses pertama tahap sadar, kedua tahap minat, ketiga tahap menilai, keempat tahap mencoba dan terakhir tahap kelima menerapkan atau adopsi dimana petani telah dengan sepenuh hati mau menerapkan inovasi yang di anjurkan. Tingkat adopsi oleh petani terhadap pengembangan usahatani komoditi nanas di Kecamatan Dendang dipengaruhi berbagai faktor intern petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, luas lahan, Keterlibatan Dalam Poktan dan Modal) maupun esktern petani (harga pasar, bantuan saprodi, interaksi dengan penyuluh pertanian) yang memiliki karekteristik masing - masing.

Perbedaan tingkat adopsi oleh petani dan pengaruh faktor-faktor terlihat pada data produktivitas ton/ha usahatani tanaman hortikultura tahunan komoditi nanas Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2018-2022 yang berfluktuasi, menarik untuk dilakukan kajian, data disajikan pada Gambar 1.



Sumber : Statistik Pertanian BPS Tanjung Jabung Timur, 2023

Gambar 1. Produktivitas dalam Ton/Ha Komoditi Nanas Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018-2022

Pada Gambar 1 terlihat tahun 2018 produktivitas nanas Kecamatan Dendang sebesar 10,45 Ton/Ha, turun menjadi 9,55 Ton/Ha pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 12,88 Ton/Ha, turun lagi pada tahun 2021 menjadi 11,72 Ton/Ha dan naik lagi pada tahun 2022 menjadi 12,60 Ton/Ha. Turun naiknya produktivitas nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten ini disebabkan oleh tingkat adopsi petani yang berbeda bisa juga belum sepenuhnya menerapkan inovasi teknologi anjuran penyuluh pertanian, proses adopsi inovasi teknologi oleh petani terjadi dengan tahapan sampai petani tersebut sepenuhnya menerapkan inovasi yang di sampaikan. Tahapan adopsi inovasi dimulai dari tingkat sadar sampai , minat, mencoba, menilai baru tahap terakhir adopsi atau menerapkan. Turun naiknya produktivitas di lokasi sentra tanaman hortikultura tahunan komoditi nanas Kecamatan Dendang ini diduga tingkat adopsi petani yang belum sepenuhnya menerapkan inovasi teknologi anjuran penyuluh pertanian lapangan, proses adopsi inovasi teknologi oleh petani terjadi dengan tahapan – tahapan sampai petani tersebut sepenuhnya menerapkan inovasi yang di sampaikan. Tahapan adopsi inovasi dimulai dari tingkat sadar, minat, mencoba, menilai baru tahap terakhir adopsi atau menerapkan.

Produktivitas merupakan hasil perhitungan dari perbandingan luas panen dengan satuan hektar dengan jumlah produksi satuan ton yang dihasilkan petani nanas dalam usahatani, produktivitas dihitung dalam satuan ton/ha. Jumlah produksi merupakan hasil dari perlakuan budidaya tanaman nanas yang dilakukan oleh petani, semakin baik perlakuan petani maka jumlah hasil yang didapat akan oleh petani nanas akan semakin tinggi dalam satuan ton per hektarnya. Perlakuan petani dalam berbudidaya nanas ini dalam ilmu penyuluhan pertanian dikenal dengan nama tingkat adopsi inovasi dalam menerapkan inovasi teknologi yang diberikan.

Dengan produktivitas komoditi nanas di Kecamatan Dendang yang berbeda disetiap petaninya diakibatkan dari tingkat adopsi inovasi petani yang berbeda tingkatan. Dalam setiap tingkatan adopsi oleh petani tersebut memerlukan proses yang merupakan tahapan adopsi agar petani dapat mandiri menerapkan inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Tahapan adopsi menurut Rogers (1987) menyatakan proses adopsi melalui tahapan-tahapan sebelum masyarakat mau menerima/menerapkan dengan keyakinan sendiri, meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang lainnya itu tidak selalu sama dan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Tahapan - tahapan adopsi adalah ; (1) *Awareness*, atau kesadaran, yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh. (2) *Interest*, atau tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginannya untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak/jauh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh. (3) *Trail* atau mencoba dalam skala kecil untuk lebih

meyakinkan penilaiannya sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas. (4) *Evaluation*, atau penilaian terhadap baik / buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap. (5) *Adaption* atau menerima/menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamati sendiri.

Cepat atau lambatnya proses adopsi inovasi teknologi yang diterima pelaku utama atau pelaku usaha juga sangat dipengaruhi oleh interaksi petani dengan penyuluh, sehingga peranan penyuluh dalam tingkat adopsi inovasi teknologi nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat memiliki pengaruh. Data jumlah penyuluh pertanian lapangan, jumlah kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani hortikultura nanas di Kecamatan Dendang tahun 2018 – 2022 pada Tabel 3:

Tabel 3. Data Jumlah PPL, Jumlah Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Hortikultura Nanas Di Kecamatan Dendang tahun 2018-2022.

Tahun	Jumlah PPL (orang)	Jumlah Poktan (KT)	Jumlah anggota (orang)
1	2	3	4
2018	12	5	75
2019	10	4	61
2020	10	3	58
2021	9	3	55
2022	8	3	54

Sumber ; BPP Satker Kecamatan Dendang.2023

Jumlah kelompok tani hortikultura komoditi nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan dari awalnya 5 (lima) kelompok tani dengan jumlah anggota dari lima kelompok tani sebanyak 75 orang, pada tahun 2022 hanya tinggal 3 (tiga) kelompok tani dengan jumlah anggota dari tiga kelompok tani

sebanyak 54 orang petani. Hal ini banyak dipengaruhi berbagai faktor baik dari faktor internal petani maupun faktor eksternal petani.

Fenomena yang terjadi pada data penelitian ini bahwa selain penurunan jumlah anggota petani dan kelompok tani yang mengusahakan usahatani nanas, produktivitas ton/ha tahunan nanas juga turun naik ditemukan fluktuasi data naik turun produktivitas Ton/Ha dari tahun 2018 – 2022. Target rencana strategis dalam persentase kenaikan produksi tanaman hortikultura tahunan nanas sebesar 5,00 % namun capaian hanya 4,86 %, gap data juga terjadi pada data produktivitas Ton/Ha di daerah sentra nanas Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari fenomena yang ditemukan pada data tanaman hortikultura tahunan nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta dengan dugaan bahwa adanya pengaruh faktor intern dan ekstern petani terhadap tingkat adopsi petani dalam usahatani nanas di Kecamatan Dendang ini maka sebagai seorang penyuluh pertanian sangat penting menyusun kajian untuk memecahkan masalah yang ditemukan guna menentukan rencana tindak lanjut masukan apa baik berupa rekomendasi materi penyuluhan, media penyuluhan dan metode penyuluh pertanian yang tepat dalam pelaksanaan penyuluhan di lokasi sentra tanaman nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2018 menetapkan produk unggulan daerah komoditi hortikultura berupa nanas, cabe dan semangka dalam rangka mendukung penumbuhan ekonomi masyarakat yang bertumpu di sektor pertanian, khususnya peningkatan produksi tanaman hortikultura dengan tujuan

dapat meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) pertanian sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Tanaman hortikultura tahunan nanas merupakan komoditi baru yang dikembangkan usahataniya oleh petani Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian besar hasil buah nanas kabupaten merupakan sentra tanaman hortikultura tahunan nanas berasal dari Kecamatan Dendang.

Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan lokasi dengan persentase penyebaran pengembangan usahatani komoditi nanas terbanyak pada tahun 2022 luas panen (Ha) sebanyak 40 Ha dan mampu memproduksi nanas dalam satuan Ton sebanyak 497 Ton. Ditemukan fenomena berupa penurunan jumlah kelompok tani dan petani yang mengusahakan usahatani nanas, gap data produktivitas Ton/Ha dari tahun 2018 - 2022, gap data juga terjadi pada target persentase kenaikan produksi dari target pada tahun 2022 sebesar 5 % dengan capaian realisasi persentase kenaikan produksi nanas hanya 4,86 %. Hal ini juga diduga akibat pengaruh faktor-faktor intern dan ekstern petani Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pengembangan usahatani komoditi nanas.

Sampai saat ini para petani selalu mendapat pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) guna meningkatkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utama, namun dalam pelaksanaan tahapan adopsi pengembangan usahatani nanas ini ditemukan berbagai masalah yang harus di pecahkan salah satunya melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian, sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan penyuluhan

pertanian adalah merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pelaku utama dan pelaku usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan penyuluhan pertanian akan menciptakan transfer inovasi yang diadopsi petani, tinggi rendahnya tingkat adopsi inovasi petani maka akan berpengaruh juga ke produksi (ton), Produktivitas (ton/ha) dan pendapatan petani, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi dalam usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditetapkan dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengembangan usahatani komoditi nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi teknologi usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Faktor intern dan ekstern apa yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian tesis yang berjudul Pengaruh Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengembangan usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi teknologi usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini adalah :

1. Manfaat untuk petani, sebagai informasi gambaran usahatani komoditi nanas dengan permasalahannya serta pemecahan yang harus dilakukan sehingga usahatani nanas ini dapat di kembangkan dengan produksi optimal.
2. Manfaat untuk pemerintah daerah, acuan untuk mengambil arah kebijakan guna menetapkan strategi pertanian sub sektor tanaman hortikultura.
3. Manfaat untuk peneliti, untuk memberi masukan keberbagai pihak yang membutuhkan terkait pengembangan usahatani nanas di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Hortikultura Nanas

Komoditas nanas di Indonesia merupakan komoditas buah nomor tiga terbesar dari sisi produksinya setelah komoditas pisang dan manga. Sebagai salah satu komunitas terbesar di Indonesia tingkat produktivitas dari setiap wilayah berbeda satu dengan yang lain, hal ini bisa dilihat dari Lampung sebagai wilayah penyumbang terbesar, kemudian dilanjut dengan Sumatera Utara, dan Jawa Timur di urutan kedua dan ketiga dan Jawa Barat diurutan keempat pada tahun 2021. Secara umum permasalahan yang dihadapi petani antara lain adalah peralatan teknis, fasilitas kredit dan kepemilikan lahan, harga panen yang rendah, terbatasnya modal, maupun penyakit pada tumbuhan (Bakhsh, 2006).

Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura penghasil buah yang banyak dibudidayakan di daerah tropis. Tanaman nanas berasal dari Brazil, Bolivia, dan Paraguay. Tanaman hortikultura ini termasuk dalam familia nanas-nanasan (*Family Bromeliaceae*). Perawakan (*Habitus*), tumbuhannya rendah, herba (menahun) dengan jumlah daun 30 atau lebih daun yang panjang, berujung tajam, tersusun dalam bentuk roset mengelilingi batang yang tebal.

Menurut Dede (2022) buah nanas merupakan salah satu jenis buah-buahan tropis yang banyak diminati masyarakat lokal dan internasional. Hal ini tentu merupakan sesuatu hal yang sangat menggiurkan bagi berminat untuk memulai berbisnis buah nanas dengan menanamnya sendiri, beberapa hal penting yang